

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**UNSUR-UNSUR MAGIS DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL *BUANG*
TEMAS DI DESA KAYU ARA KECAMATAN RANGSANG PESISIR
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan dan Memenuhi Tugas-tugas Guna
Mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh:

SYAHRIZAN

NIM. 11733100480

PROGRAM S.1

JURUSAN STUDI AGAMA AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS SULTAN SYARIF KASIM TAHUN AJARAN

PEKANBARU

2020/2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Unsur-unsur Magis dalam Pengobatan Tradisional Buang Temas di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti**

Nama : Syahrizan
NIM : 11733100480
Jurusan : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 05 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Juli 2021
Dekan

Dr.H. Jamaluddin.M.Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Suryan A. Jamrah, MA
NIP. 19591009 199803 1 004

Sekretaris/Penguji II

Dr. Khotimah, M.Ag
NIP. 19740816 200501 2 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Alpizar, M. Si
NIP. 19640625 199203 1 004

Penguji IV

Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 19700613199703 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khotimah, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An Syahrizan

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An Syahrizan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Suska Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat,

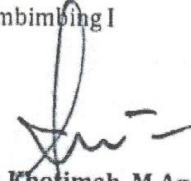
Setelah membaca dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini. Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama **Sdra Syahrizan** (NIM: 11733100480) yang berjudul **Unsur-Unsur Magis Dalam Pengobatan Tradisional Buang Temas di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam siding munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 22 Juni 2021
Pembimbing I


Dr. Khotimah, M.Ag
NIP.197408162005012002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khairiah, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An Syahrizan

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An Syahrizan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Suska Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Setelah membaca dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini. Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdra Syahrizan (NIM: 11733100480) yang berjudul **Unsur-Unsur Magis Dalam Pengobatan Tradisional Buang Temas di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 14 Juni 2021
Pembimbing II


Khairiah, M.Ag
NIP. 197301162005012004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

© Syahrizan, 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Syahrizan
Tempat/tgl lahir	: Kayu Ara / 29 Mei 1999
NIM	: 11733100480
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin/Studi Agama-Agama
Judul Skripsi	: Unsur-unsur Magis dalam Pengobatan Tradisional Buang Temas di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 28 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,


SYAHRIZAN
NIM. 11733100480



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HIDUP BUKAN HANYA TENTANG DUNIA TETAPI JUGA TENTANG
AKHIRAT JIKA KEDUANYA DISEIMBANGKAN MAKA
TERCAPAILAH KEBAHAGIAAN DUNIA DAN AKHIRAT**



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana agama. Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kejunjungan alam yakni Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan yaitu agama Islam yang kita anut saat ini.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa pikiran, motivasi, tenaga. Dan bahkan finansial, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tepat waktu.

Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang turut mendukung dan memberi motivasi baik berupa moril maupun materil kepada penulis khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayah (Syamsuddin) dan ibu (Pauziah) serta adik dan istri saya yang telah mendukung perjuangan saya hingga skripsi ini terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta staf dan jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta Dekan I Dekan II dan Dekan III serta segenap jajarannya.
4. Ibu Dr. Khotimah, M.Ag selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan motivasi serta dorongan dalam mengejar target skripsi ini, beserta dosen-dosen jurusan yang banyak membantu selama perkuliahan penulis.
5. Dr. Khotimah, M.Ag dan Ibu Khairiah, M.Ag selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan. Pelajaran, serta arahan, selama penulis di bangku kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Terimakasih kepada teman-teman yang selalu membantu dan memberikan motivasi yaitu, Rizki Rahmawan, Muzammil, S.Pd, M. Khutbah Rafiq, S.Pd, Maswan Amin, S.Sos, Sopianto, S.Sos, dan teman-teman kelas serta teman-teman organisasi yang telah banyak memotivasi dan mensupport hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun jika di dalam skripsi yang penulis buat terdapat kekurangan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi umat dan terkhusus nya mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi serta motivasi yang telah diberikan dinilai ibadah dan mendapatkan rahmat Allah. Amiin ya Rabbal 'Alamin.

Pekanbaru, 20 April 2021

Syahrizan
NIM. 11733100480

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah Unsur-Unsur Magis dalam Pengobatan Tradisional *Buang Temas* di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti, yakni tentang cara pelaksanaan pengobatan buang temas dan unsur-unsur magi yang terdapat pada pengobatan tradisional *buang temas*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehidupan masyarakat yang banyak melakukan pengobatan *buang temas* dibandingkan pengobatan modern pada saat ini. Prilaku masyarakat Desa Kayu Ara dipengaruhi dari ajaran nenek moyang mereka terdahulu.

Jenis penelitian pada skripsi ini yaitu *field research* (lapangan) dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, metode yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, cara pelaksanaan pengobatan ini menggunakan bahan-bahan yang tidak lazim dalam pengobatan modern, seperti menggunakan beras warna kuning dan hitam, sirih, pinang dan lainnya. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data-data di peroleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini mendapati bahwa dan unsur-unsur magis yang peneliti dapatkan, yaitu magi perbuatan seperti membuat mozaik yang berbentuk manusia dengan beras kuning dan hitam, memutar talam di atas pasien, menyemprot parfum dan menabur bertih di depan pintu rumah orang yang terkena penyakit.

Kata Kunci: Unsur-Unsur Magis, Pengobatan Tradisional, *Buang Temas*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The title of this thesis is *Magical Elements in Traditional Medicine Buang Temas* in Kayu Ara Village, Rangsang Pesisir District, Meranti Islands, which is about how to implement the treatment of thematic waste and magical elements contained in traditional medicine discard thematic. This research is based on the lives of people who do more disposing of thematic treatment than modern medicine at this time. The behavior of the people of Kayu Ara Village is influenced by the teachings of their previous ancestors.

The type of research in this thesis is field research (field) and the method used is qualitative method, a method that intends to understand the phenomenon of what is happening in society. Based on the analysis of the data obtained, the way of implementation of this treatment uses ingredients that are not uncommon in modern medicine, such as using yellow and black rice, betel, betel nut and others. This study uses qualitative descriptive method with data obtained through observation and interview. The study found that and the elements of magis that researchers obtained, namely magis deeds such as making human-shaped mosaics with yellow and black rice, twisting the talam over the patient, spraying perfume and sowing a sprinkling on the doorstep of the affected person.

Keywords: Magis Elements, Traditional Medicine, *Buang Temas*

ملخص

موضوع هذا البحث هو عناصر سحرية في الطب التقليدي بوانج تيماس في قرية كايو أرا بمديرية رانجسانج فيسيسيير لمنطقة كفولاوان ميراني، أي عن خطوات تنفيذ الطب التقليدي بوانج تيماس وعناصر سحرية في الطب التقليدي بوانج تيماس. وخلفيته أن المجتمع يستخدمون الطب التقليدي بوانج تيماس أكثر من الطب الحديث اليوم. وسلوك سكان قرية كايو أرا هذا يتأثر بتعاليم أسلافهم.

وهذا البحث هو بحث ميداني، وطريقة مستخدمة فيه طريقة كيفية، أي طريقة تهدف إلى فهم الظواهر الحادثة في المجتمع. وبناء على تحليل البيانات عرف بأن هذا الطب يستخدم مكونات غير شائعة الاستخدام في الطب الحديث، فمن المكونات أرز أصفر وأسود وتنبول وجوز الأريكا وما أشبه ذلك. وهذا البحث يستخدم طريقة الوصف الكيفي، والبيانات تم الحصول عليها من خلال الملاحظة والمقابلة. استنتج بأن العناصر السحرية التي حصل عليها الباحث تتمثل في سحر الأفعال مثل صنع فسيفساء على شكل إنسان من الأرز الأصفر والأسود، وقلب الصينية فوق المريض، ورش العطر وزرع التطهير أمام باب البيت للمريض.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	viii
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DOKUMENTASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teori	9
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan	18
BAB III : METODE PENELITIAN	22
A. Metode yang Digunakan	22
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
D. Subjek dan Objek Penelitian	23
E. Informan Penelitian	23
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisa Data	27

BAB IV : PENYAJIAN DATA	30
A. Sejarah Lokasi Penelitian	30
B. Cara Pelaksanaan Pengobatan <i>Buang Temas</i>	40
C. Proses Pelaksanaan Pengobatan <i>Buang Temas</i>	42
D. Peserta Upacara <i>Buang Temas</i>	51
E. Unsur-Unsur Magis Dalam Pengobatan <i>Buang Temas</i>	51
F. Pandangan Islam Terhadap Magis Dalam Pengobatan <i>Buang Temas</i>	60
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA	xiv
BIOGRAFI PENULIS	xix

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Informan Penelitian.....	26
Tabel II: Data Jumlah Penduduk Desa Kayu Ara	39
Tabel III: Sarana Pendidikan Desa Kayu Ara	40
Tabel IV: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	40
Tabel V: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	41
Tabel VI: Mata Pencaharian/ Sumber Pendapatan	43
Tabel VII: Pembagian Wilayah Dusun Desa Kayu Ara	44
Tabel VIII: Pasien yang sembuh.....	57

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR DOKUMENTASI

Gambar I : semua peralatan yang digunakan.....	48
Gambar II: beras kuning dan putih	49
Gambar III: beras kuning	49
Gambar IV: beras hitam.....	50
Gambar V: sirih dan pinang.....	51
Gambar VI: talam.....	52
Gambar VII: telur	52
Gambar VII: kulit lokan dan air	53
Gambar VIII: bertih.....	54
Gambar XI: parfum	54
Gambar XII: kemenyan	55
Gambar X: lilin.....	56
Gambar XI: piring	56
Bapak Ibrahim sedang mempersiapkan seluruh peralatan.....	xv
Bapak Ibrahim sedang membaca mantra.....	xv
Dukun sedang mengobati pasien.....	xvi
Membuang peralatan pengobatan.....	xvi
Wawancara dengan bapak Ibrahim.....	xvii
Wawancara dengan Wan Jarah.....	xvii
Wawancara dengan Wan Tijah.....	xviii
Peneliti dengan Buk Zi.....	xviii



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern, teknologi merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan. Teknologi juga merupakan sarana yang membantu memudahkan masyarakat dalam berbagai hal seperti komunikasi, bisnis, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan berbagai hal lainnya. Fasilitas-fasilitas modern tersebut terdapat di daerah perkotaan yang tingkat ekonominya menengah ke atas. Dengan adanya fasilitas-fasilitas teknologi tersebut memudahkan berbagai urusan kehidupan masyarakat. Hal ini sudah menjadi hukum alam, semakin maju kehidupan manusia, semakin banyak inovasi-inovasi yang ditemukan. Meskipun demikian, hal yang menarik ketika kehidupan yang dihadapi manusia begitu kompleks kadangkala kecanggihan teknologi bukan ukuran untuk penyelesaian persoalan.¹

Salah satu persoalan yang tak bisa dihindari adalah sakit. Penyakit adalah penderitaan yang dialami oleh hampir setiap manusia. Sakit adalah lawan dari sehat, maka setiap orang yang sehat tetap akan mengalami sakit. Hanya saja ada penyakit yang di derita seseorang dalam jangka panjang dan ada pula dalam jangka pendek. Ada yang demikian menyengsarakan, dan ada pula yang tidak

¹ Ahmad Yani, “(Pemanfaatan Teknologi dalam Bidang Kesehatan Masyarakat)”, Internet (Akses, 20 April 2020), hlm. 98

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

begitu menyengsarakan. Oleh karena itu, manusia senantiasa berikhtiar untuk sembuh dari penyakit atau mengobati penyakit tersebut.²

Sudah menjadi hukum alam, bahwa setiap makhluk akan tertimpa penyakit. Karena ia merupakan salah satu ciri kehidupan manusia yang fana ini. Allah akan menimpakan musibah ini kepada manusia dan binatang. Karena penyakit bukanlah merupakan bagian dari siksaan atau kemarahan Allah kepada makhluknya.³

Dengan adanya penyakit dalam diri seseorang tentunya ia akan berusaha mencari pengobatan agar dirinya mendapatkan kesehatan kembali. Karena kesehatan adalah suatu upaya agar tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Kesehatan yang demikian menjadi dambaan setiap orang sepanjang hidupnya. Dimana kesehatan merupakan suatu kebutuhan dasar manusia di samping pangan, papan dan pendidikan karena hanya dalam keadaan sehat manusia dapat hidup, tumbuh dan berkarya lebih baik.⁴

Begitu halnya dengan Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti, apabila salah seorang dari masyarakat menderita suatu penyakit yang dianggap akibat dari roh jahat atau marahnya roh atau dewa

² Hasbullah, M. Nazar Almasri, Raja Meliza, *Ritual Togak Balian*, (Pekanbaru: CV Asa Riau, 2014), hlm. 2.

³ Abdul Rahman Sayuti, *Tradisi Pengobatan di Dapur ditinjau dari Akidah Islam “(Studi Kasus di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan-Riau)”* (Pekanbaru : UIN Suska Riau, 2013), hlm. 46

⁴ Syahrin, *Pengobatan Tradisional Orang Buton “(Studi tentang Pandangan Masyarakat terhadap Penyakit di Kecamatan Betoambari Kota Bau-Bau Prop.Sulteng)”*; Internet (Akses, 16 Juli 2021), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu, maka cara pengobatannya dengan mengusir roh jahat tersebut atau menenangkan roh yang sedang marah di dalam diri orang yang sakit.⁵ Pengobatan tersebut dilakukan masyarakat dengan cara penyembuhan tradisional yaitu melaksanakan pengobatan *Buang Temas* yang dianggap bisa menyembuhkan penyakit. Pengobatan tradisional *Buang Temas* ini merupakan pengobatan yang bersumber dari ajaran nenek moyang dan hal itu dilaksanakan ketika masyarakat Desa Kayu Ara sedang membutuhkan jasa pengobatan. *Buang Temas* yang merupakan cara menyembuhkan seseorang dari suatu penyakit dan cara terbaik dalam mengobati penyakit-penyakit yang berkaitan dengan hal-hal gaib.⁶

Menariknya keberadaan tradisi ini, sebab melahirkan berbagai unsur mistis, bahkan mereka meyakini adanya kaitan penyembuhan yang dilakukan dengan campur tangan jin/roh tertentu, sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan masyarakat. Oleh karena itu tidak heran jika pengobatan ini masih dilestarikan. Fenomena ini menjadi menarik dikaji karena pengobatan tradisional *Buang Temas* masih dipertahankan oleh masyarakat dan masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kayu Ara.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mengetahui lebih dalam yang akan dituangkan dalam karya ilmiah dengan judul **“Unsur-Unsur Magis dalam Pengobatan Tradisional**

⁵ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 267.

⁶ Atan, Dukun Desa Kayu Ara, Wawancara, 18 Maret 2021

***Buang Temas* di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang di pakai dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang di pakai judul di atas:

1. Unsur-unsur magis adalah alat dalam praktik magis seperti, upacara atau ritual, dan mantra. Dengan bantuan alat tersebut diharapkan bisa memberikan kesembuhan kepada orang sakit. Menurut Honing Jr., kata *magis* berasal dari bahasa parsi, “maga” yang berarti imam atau pendeta untuk agama Zoroaster yang bertuga mengembangkan dan memelihara kelestarian agama. Namun demikian, dalam kepercayaan primitif, *magis* lebih luas artinya daripada sihir. Menurut Swannel secara istilah *magis* adalah seni mempengaruhi dengan mengontrol alam atau roh, permainan sulap, pengaruh luar biasa atau tak bisa dijelaskan.⁷
2. *Buang Temas* adalah salah satu cara pengobatan tradisional yang dilakukan masyarakat Melayu desa Kayu Ara dalam rangka mencari dan melihat suatu penyakit pada diri seseorang. Apa penyebab utama sakitnya dan bertujuan untuk merubah keadaan sakit menjadi sehat. Kata *Buang* berarti membuang

⁷ Purwadi, *Sosiologi Mistik R. NG. Ronggowarsito*, (Yogyakarta: Persada, 2003), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

penyakit yang diderita oleh seseorang. sedangkan *temas* menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mengobati orang sakit yang diganggu oleh makhluk halus.

3. Pengobatan berasal dari bahasa Latin yaitu *ars medicina*, yang berarti seni penyembuhan, yang berarti pengobatan adalah ilmu dan seni penyembuhan.

Pengobatan ada yang medis dan non medis, *medis* yaitu pengobatan dengan cara kontemporer saat ini yaitu dengan teknologi sedangkan *non medis* ialah pengobatan dengan cara-cara tradisional yang diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang.⁸

C. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang terkait dengan unsur-unsur magis pada pengobatan di daerah Rangsang Pesisir yang sangat menarik mejadi sebuah kajian peneliti di antaranya adalah:

1. Pelaksanaan pengobatan tradisional *Buang Temas* pada masyarakat Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Unsur-unsur magis pada pengobatan tradisional *Buang Temas* pada masyarakat Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

⁸ Shirazuddin Abbas, <https://sirouzs.wordpress.com/2014/05/31/perbedaan-sistem-pengobatan-medis-dan-non-medis/>. Di akses pada hari kamis tanggal 02 juli 2020 jam 20.40

D. Batasan Masalah

Dari banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan pengobatan tradisional *Buang Temas* tersebut, penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti, yakni “Unsur-unsur Magis dalam Pengobatan Tradisional *Buang Temas* di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. Maksud di sini adalah pada cara pelaksanaan pengobatan tradisional *Buang Temas* dan unsur-unsur magis yang terdapat di dalam pengobatan tradisional *Buang Temas*.”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pelaksanaan pengobatan *Buang Temas* di Desa Kayu Ara Kabupaten Kepulauan Meranti ?
2. Apa saja Unsur-unsur magis pada pengobatan *Buang Temas* pada masyarakat Desa Kayu Ara Kabupaten Kepulauan Meranti ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penulis yang hendak di capai adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Manfaat Penelitian

- a) Untuk mengetahui cara pelaksanaan tradisi pengobatan dengan *Buang Temas* pada masyarakat Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti
 - b) Untuk mengetahui apa saja unsur magis dalam pengobatan tradisional *Buang Temas* pada masyarakat Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti
- a) Menambah khazanah intelektual di bidang keagamaan khususnya agama Islam dan sekaligus menambah literatur-literatur studi agama, khususnya UIN Suska Riau.
 - b) Memberikan pengetahuan dan bahan perbandingan dalam penelitian oleh para peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab yang secara garis besarnya dijabarkan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori, terdiri dari pembahasan tentang kerangka teori dan Tinjauan penelitian yang relevan.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data penelitian, objek dan subjek, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab VI, merupakan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, sejarah pengobatan tradisional *Buang Temas*, sejarah dukun di Desa Kayu Ara, cara pelaksanaan pengobatan tradisional *Buang Temas*, dan unsur-unsur magis dalam pengobatan tradisional *Buang Temas* dan pandangan Islam Terhadap pengobatan tradisional *Buang Temas*.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Magis

Menurut Honig Jr., kata *magis* berasal dari bahasa persi, “maga” yang berarti “imam” atau pendeta untuk agama Zoroaster yang bertugas mengembangkan dan memelihara kelestarian agama. Ia pun menegaskan bahwa magis sama dengan sihir. Namun demikian, dalam kepercayaan primitif, *magis* lebih luas artinya daripada sihir. Karena, yang dikatakan magis adalah suatu cara berfikir dan suatu cara hidup yang mempunyai arti lebih tinggi daripada apa yang diperbuat oleh seorang ahli sihir sebagai perseorangan.⁹

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa magis adalah kepercayaan dan praktik dimana manusia meyakini secara langsung bahwa mereka dapat mempengaruhi kekuatan alam dan antar mereka sendiri, entah untuk tujuan baik atau buruk, dengan usaha-usaha mereka sendiri dalam memanipulasi daya-daya yang lebih tinggi.¹⁰ Dhavamony, misalnya, mendefenisikan magis sebagai “upacara dan verbal yang memproyeksikan hasrat manusia ke dunia luar atas dasar teori pengontrolan manusia, untuk suatu tujuan. Orang yang

⁹ Honig Jr, *Ilmu Agama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), hlm. 17, seperti dikutip oleh Adeng Muchtar Ghazali, *Antropolgi Agama (Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 129

¹⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

percaya dan menjalankan magis, mendasarkan pikirannya kepada dua pokok kepercayaan, yaitu:

1. Dunia dipenuhi oleh daya-daya gaib, yang dalam bahasa dunia modern disebut dengan daya-daya alam.
2. Daya-daya gaib tersebut dapat digunakan dengan cara-cara di luar akal pikiran¹¹

Perlu dibedakan antara perbuatan *magis* dan ilmu *magi*. Perbuatan magis adalah orang yang ahli dalam mempergunakan kekuatan-kekuatan atau daya-daya gaib yang terdapat di alam raya ini, atau sebaliknya mematahkan daya-daya kekuatan sesuatu dengan cara irasional yang menimbulkan perasaan mengerikan atau menakutkan. Sedangkan ilmu magi atau ilmu gaib adalah yang mengetahui cara penggunaan kekuatan atau daya-daya itu atau mengalahkannya.¹²

Sikap hidup magis berarti suatu perlawanan manusia terhadap kekuatan-kekuatan yang dijumpainya. Manusia tidak tunduk kepada kekuatan yang dijumpainya, tetapi berdaya upaya menaklukannya. Cara-cara yang dilakukan untuk menghampiri, dan kalau mungkin, menaklukannya adalah melalui cara-cara yang irasional. Oleh karena itulah, menurut Honig Jr., manusia

¹¹ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, terj. Kelompok Studi Agama Dryarkarya, (Yogyakarta: Kanisius, 1995. 47, seperti dikutip oleh Adeng Muchtar Ghazali, *Antropolgi Agama (Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 129.

¹² Tim Penyusun, *Perbandingan Agama I*, (Jakarta : Depag RI, 1982), hlm.116.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

magis membuat “duniannya” untuk kepentingan dirinya sendiri, dan di dalam dunia ciptaannya itu dia sendiri yang berkuasa. Pada sisi tertentu, manusia *magis* menyerupai manusia modern yang ingin menaklukkan alam yang kemudian dibuatnya menjadi duniannya sendiri.¹³

2. Macam-macam magis

Dhavamoni membagi dua jenis magis, yaitu *imitative magic* (magis tiruan) dan *contagious magic* (magis sentuhan). Magis tiruan di dasarkan pada prinsip kesamaan dalam bentuk atau pun proses, keserupaan menghasilkan keserupaan. Misalnya, kalau seseorang menusukkan jarum pada boneka, orang yang diserupakan dengan boneka itu akan terkena pengaruhnya, dan upaya hujan turun dengan menirukan bunyi Guntur. Sedangkan magis tiruan didasarkan pada hukum sentuhan fisik atau penularan melalui kontak fisik, misalnya ahli magis dapat mencelakakan orang lain kalau ia memperoleh sehelai rambut, sepotong kuku, secarik kain atau benda lainnya yang pernah bersentuhan dengan orang tersebut.¹⁴

Kedua jenis magis tersebut juga sudah lama di Indonesia. dalam konteks *imitative magic*, misalnya, dalam mengobati orang yang patah tulang atau terkilir sang dukun tidak memijat yang bersangkutan tetapi mengambil seekor hewan seperti kucing atau kelinci dan kemudian mengurutnya pada

¹³ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 131.

¹⁴ Tim Penyusun, *Perbandingan Agama*, hlm. 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bagian-bagian tertentu yang mirip dengan bagian-bagian tubuh orang yang patah tulang atau terkilir itu.¹⁵

Dalam konteks *contagious magic* pula bisa dilihat dari, misalnya, kepercayaan yang berhubungan dengan ari-ari yang telah dikuburkan. Bila seorang anak sakit, maka lakukan upacara pembersihan ari-ari. Hal Ini dilakukan karena antara anak dan ari-ari pernah dan selalu berhubungan karena sebelumnya pernah menjadi satu.¹⁶

3. Magis dan Okultisme

Kata Okultisme berarti tersembunyi, rahasia, disembunyikan atau ditutupi. Setan telah mengeksploitasi sifat manusia untuk memancingnya kedalam praktik spiritual anti tuhan yang tidak bermanfaat. Banyak orang yang masuk ke okultisme tanpa mengetahui akibat dari tindakan mereka. Ketika perbuatan seseorang tidak sesuai dengan apa yang telah ditentukan agamanya, maka ini membuka pintu antara kita dan dunia gaib, pasti kita masuk ke dalam okultisme dan setanlah yang menyebabkannya dan menjadi pemimpin dari setiap praktik ilmu gaib. Setiap praktek okultisme membuka pintu bagi iblis untuk memiliki dan mempengaruhi manusia. Tujuan utama iblis dari praktik-praktik ini adalah untuk mengalihkan perhatian manusia dari tuhan dan juga membawanya ke neraka. Iblis tahu bahwa waktunya

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*, hlm. 121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

singkat sehingga bersusah payah untuk mendapatkan sebanyak mungkin orang bergabung dengannya di neraka.¹⁷

Okultisme yang sebenarnya adalah bukanlah hanya sihir dan lebih tepatnya bukanlah supranatural, karena pada dasarnya okultisme adalah ilmu yang alami. Okultisme adalah ilmu yang mempelajari pengetahuan tersembunyi yang terdapat dalam alam semesta, pada diri dan lingkungan kita. Tujuan akhirnya bagi praktisi okultisme adalah pemahaman dan pengertian yang sebenarnya tentang diri sendiri yang lebih tinggi yang kemudian akan menghasilkan pencerahan dan kebijaksanaan yang akhirnya akan mendekatkan diri pada sang pencipta. Okultisme seperti berbagai ilmu pengetahuan lainnya merupakan pengetahuan yang bersifat netral yang tidak memihak. Hanya motivasi sang praktisilah yang akan menentukan hasil akhir dari praktek dari pengetahuan ini.¹⁸

Ilmu Hitam (*black magic*) yang motivasinya sering berdasarkan kepentingan sang individu yang menyalahgunakan ilmu ini. Lebihlah mudah untuk mempelajari trik, ilusi, ilmu, dan metode yang menggunakan teknik memanipulasi energi yang ada pada alam, berbagai pengaruh yang bervibrasi

¹⁷ Agung Suharyanto, “Eksistensi Paranormal dan Penyembuh Alternatif dalam Kehidupan Masyarakat Medan”, No. 1, Tahun MMXV, (02 Desember 2015), hlm. 198

¹⁸ *Ibid*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendah, kekuatan yang ada pada emosi manusia, energi yang kasat mata, yang dipahami, dipelajari dan kemudian dimanipulasi.¹⁹

4. Fungsi dan Tujuan Magis

Magis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat primitif. Sebab, semua upacara keagamaan adalah upacara magis. Bahkan, sikap hidup dan tindakan-tindakan mereka penuh dengan unsur-unsur magis. Mereka selalu mengisi alat perlengkapan hidup dan kehidupan mereka dengan daya-daya gaib.²⁰

Menurut Raymond Firth sesuai dengan klasifikasi magis produktif, magis protektif, dan magis destruktif antara lain:

1. Magis produktif

Magis ini digunakan untuk berburu, menyuburkan tanah menanam, menuai panen, pembuatan hujan, penangkapan ikan, pelayanan, perdagangan, dan percintaan.

2. Magis protektif

Magis ini digunakan untuk menjaga milik, membantu mengumpulkan ikan, menanggulangi kemalangan, pemeliharaan orang sakit, selamat dalam perjalanan, dan sebagai lawan dari magis destruktif.

3. Magis destruktif

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Tim Penyusun, *Perbandingan Agama*, hlm. 122

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Magis ini digunakan untuk mendatangkan badai, merusak milik, mendatangkan penyakit, dan mendatangkan kematian.²¹

5. Unsur-unsur Magis

Segala sesuatu memiliki unsur utama yang menjadi pilar penyanggah eksistensinya, demikian pula halnya dengan magis. Menurut Raymond Firth, ada tiga unsur penting dalam praktik magis, yaitu benda atau alat yang digunakan, upacara atau ritual, dan mantra.²² Akan tetapi analisis yang mendalam mendapati bahwa Firth kekurangan satu unsur lagi, yaitu pelaku magis itu sendiri, dukun. Bahkan, jika diperhatikan dengan seksama, justru para dukun inilah yang menjadi unsur utama dalam setiap magis.

Dari unsur-unsur utama ini menurut molinowski unsur yang paling utama adalah mantra. Baginya mantra adalah pembentuk utama dari magis. Malinowski juga mengatakan bahwa kekuatan magis pun berasal dari mantra bahkan sentral dari upacara magis dan inti dari performance magis adalah mantra.²³

²¹ Adeng Muchtar Ghazali, *Op. Cit*, hlm. 134-135.

²² UU. Hamidy, *Membaca Kebudayaan Orang Melayu*, (Pekanbaru: Bumi Pustaka, 1998), hlm. 41

²³ Bronislaw Malinowski, *Magic, Science And Religion* (London: Souvenir, 1982), hlm. 73, Seperti dikutip oleh Abdul Gafur, “*Al-Qur'an dan Budaya Magi* (Studi Antropologis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evans Prichard menyatakan bahwa unsur yang paling utama adalah alat atau benda yang digunakan dalam magis. Sedangkan hasil penelitian Greetz di Mojokuto (Pare Kediri) menyatakan bahwa unsur utamanya adalah keadaan pelaku magis.²⁴

Berikut adalah penjelasan untuk setiap unsur yang terdapat dalam magis.

1. Bahan atau alat magis

Secara umum bisa dikatakan bahwa unsur benda yang digunakan dalam praktik magis merupakan material yang diyakini memiliki kekuatan gaib, atau yang memiliki hubungan erat dengan kekuatan tersebut.

Tidak semua benda atau alat-alat yang digunakan dalam magis memiliki hubungan dengan kekuatan sakti. Unsur benda atau alat-alat yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan ritual magis adakalanya juga tidak memiliki kekuatan magis, seperti air putih biasa, batu, dan sebagainya. Namun begitu, benda adalah benda dan efek magis yang diharapkan justru timbul melalui mantra dan ritual sang dukun.²⁵

Kekuatan pada benda-benda magis terbagi tiga. Pertama, Positif, yang diyakini mengandung karomah malaikat dan berdampak pada pemiliknya. Kedua, Negatif, karena didalamnya terdapat perbuatan buruk dan berasal dari jin janat atau setan yang mendiaminya. Jika

Komunitas Keraton Yogyakarta dalam Memaknai Al-Qur'an dengan Budaya Magi)" (Tesis, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007), hlm. 146.

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimiliki, benda ini akan menularkan magis negatif yang serupa kepada pemiliknya. Terakhir, Netral, yang kekuatannya tergolong pada individu yang memilikinya.²⁶

2. Unsur verbal magis

Unsur verbal dalam budaya magis dikenal dengan sebutan mantra, sesuatu yang sudah dikenal sejak dahulu kala. Seiring dengan masuknya Islam ke Nusantara, mantra-mantra ini berakulturasi dengan Al-Qur'an dan ada pula yang tidak. Akan tetapi perlu dicatat bahwa di antara mantra-mantra itu ada juga yang murni Qur'ani. Mantra-mantra ini digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menolak bala, menanam pohon, mengirim prajurit ke medan perang, mengantar orang kawin, memikat lawan jenis, mengobati orang sakit, dan berbagai fungsi lainnya.²⁷

3. Ritual

Upacara atau ritual magis sangat bervariasi, dan biasanya dipengaruhi oleh alat atau tradisi dari masing-masing tempat. Ritual dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu ritual dasar dan ritual pelaksanaan. Ritual dasar berkaitan dengan semua aspek dari unsur-unsur yang ada, sedangkan ritual pelaksanaan bersifat sederhana, yang

²⁶ *Ibid*, hlm. 130-132.

²⁷ *Ibid*, hlm. 133-134.

kadang-kadang hanya berupa pembacaan mantra atau penggunaan kekuatan-kekuatan gaib yang sudah ada.²⁸

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari plagiasi dan juga sisi pembeda dengan penelitian sebelumnya oleh para peneliti dengan penelitian yang penulis lakukan, maka perlu adanya kajian terdahulu atau kajian yang relevan dengan penelitian penulis. Diantara beberapa referensi yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Faidi dengan judul *Qasidah Burdah Sebagai Media pengobatan Magis-Ekonomis: Studi Terhadap Tradisi Pembacaan Qasidah Burdah Terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur* Penelitian ini membahas tentang tradisi pembacaan qasidah burdah pada orang sakit yang dalam pelaksanaannya berbeda-beda di setiap daerah karena dipengaruhi faktor sosial dan lingkungan. Masyarakat di Desa Sera Timur percaya bahwa dengan membacakan qasidah burdah pada orang yang sakit ada dua kemungkinan yakni sembuh total atau dimudahkan menemui ajalnya. Qasidah burdah disini dijadikan sebagai upaya pencegahan akan adanya berbagai wabah dan mara bahaya yang dapat menimpa manusia.²⁹

²⁸ *Ibid*, hlm. 137.

²⁹ Ahmad Faidi, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Volume 1, Nomor 1, Juni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, pada penelitian di atas menjelaskan tentang cara pengobatan dengan qasidah burdah terhadap orang yang sakit dan di penelitian yang akan dilakukan adalah pengobatan dengan *Buang Temas*. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, pada penelitian di atas menjelaskan tradisi pembacaan qasidah burdah terhadap orang yang sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur yang dilaksanakan sebagai tradisi untuk penyembuhan orang yang sakit secara total atau dimudahkan menemui ajalnya. Sedangkan pada penelitian ini yang akan dilaksanakan ini ialah untuk mencari dan memahami unsur-unsur magis yang ada pada pengobatan tradisional *Buang Temas* di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti.

2. Penelitian yang dilakukan Hasbullah, M. Nazar Almasri, dan Raja Meliza dengan judul *Togak Balian: Ritual Pengobatan Masyarakat Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi* dalam Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, 2014. Penelitian ini membahas tentang pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat melayu Kotorajo di daerah kuantan singingi Apabila salah seorang warga masyarakat menderita suatu penyakit, dan berbagai cara sudah ditempuh untuk mengobatinya, namun tetap belum sembuh, maka masyarakat Koto Rajo tersebut akan melakukan pengobatan tradisional yang dianggap bisa menyembuhkan penyakit. Pengobatan tersebut dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat dengan cara melaksanakan upacara pengobatan “Togak Balian” atau biasa disebut oleh masyarakat dengan sebutan “Togak ubek”.³⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian di atas menjelaskan pengobatan orang yang diganggu jin/roh menggunakan pengobatan yang bernama “Togak Balian” dan penelitian yang akan diteliti pengobatan *Buang Temas* guna mengobati dan mengusir jin/roh jahat. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan ialah, menjelaskan tradisi pengobatan di masyarakat Kenegerian Kotorajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan di sini peneliti ingin mencari apa saja unsur magis yang terdapat di pengobatan *Buang Temas* di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Maranti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hendy Lesmana, Alfianur, Putri Ayu Utami, Yuni Retnowati, Darni dengan judul *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan: Study Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan* dalam jurnal ilmiah ilmu-ilmu kesehatan. Penelitian ini membahas tentang kearifan lokal masyarakat tidung Kabupaten Tarakan Provinsi Kalimantan Utara di bidang kesehatan khususnya pengobatan tradisional pada pasien dewasa, menggunakan 3 pendekatan untuk

³⁰ Hasbullah, M. Nazar Almasri, dan Raja Meliza, *Togak Balian: Tradisi Pengobatan di Masyarakat Kenegerian Kotorajo Kecamatan Kuantan Seberang Kabupaten Kepulauan Meranti*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatasi masalah kesehatan yang dialami nya, yakni; menggunakan pendekatan tindakan/herbal/ramuan, pendekatan doa/baca-baca (supranatural) dan pendekatan gabungan dua metode tersebut. Masyarakat tidung masih aktif menggunakan pendekatan pengobatan tersebut dan ketika tidak berhasil mengatasi masalah kesehatannya maka mereka akan meminta bantuan tenaga kesehatan. Kombinasi antara tindakan/keterampilan/herbal dan bacaan/doa. Partisipan pertama Ny. D selain berprofesi sebagai dukun beranak, beliau juga mampu mengobati orang sakit dengan ramuan herbal dan doa/jampi. Partisipan ini mendapatkan ilmu pengobatannya dari orang tua dan keluarganya, dengan menggunakan metode campuran ini maka kesembuhan penderita lebih tinggi, tidak hanya menggunakan herbal yang berguna mengobati penyakit fisik tetapi ditambah dengan doa yang mengobati bila diperbuat oleh makhluk lain atau berfungsi menambah khasiat dari obat herbal tersebut. Penyebab penyakit bukan hanya berasal dari gangguan di tubuh tetapi dapat juga berasal dari luar tubuh, seperti gangguan roh halus atau kiriman dari manusia berupa teluh atau santet.³¹

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan ialah, penelitian di atas menjelaskan pengobatan tradisional pada masyarakat tidung yang tidak hanya ada pengobatan tentang hal gaib saja tetapi juga tentang penyakit lainnya seperti ramuan panu, ramuan sakit

³¹ Hendy Lesmana dkk, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Volume 16, Nomor 1, April

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepala, ramuan patah tulang dan lainnya. Sedangkan penelitian yang akan di laksanakan tentang unsur magis pada tradisi pengobatan *Buang Temas* di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

4. Penelitian yang dilakukan Irvan Irawan dengan judul *Pengobatan Tradisional di Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon* di dalam jurnal Patanjala. Penelitian ini menjelaskan tentang pengobatan tradisional di desa lemahabang kulon, kec. lemahabang, kab. cirebon mulai dari sakit karena kejiwaan, penyakit karena diganggu makhluk gaib maupun penyakit fisik. Pengobatan tradisional baik dalam bentuk pengobatan herbalmedicine, terapi pijat, terapi psikis, dan terapi spiritual yang dilakukan oleh para informan di lokasi penelitian menjadi salah satu alternatif penyembuhan sakit yang diderita pasien. Berbeda halnya dengan penyakit lahir, penyakit batin sulit dideteksi baik melalui panca indera atau pun menggunakan peralatan medis. Salah satu cara untuk mendeteksi penyakit batin menurut informan berinisial US adalah dengan melakukan pendekatan psikologis pada sang pasien agar dapat diketahui jenis penyakit batin apa yang dideritanya. Patut diperhatikan bahwa penyakit batin juga dapat menjadi penyebab terjangkitnya penyakit lahir. Penyakit batin yang diderita menurut informan disebabkan baik oleh latar belakang psikologis maupun serangan dari makhluk gaib. Jenis makhluk gaib yang disinyalir kerap mengganggu manusia adalah jin, setan, dan siluman. Serangan yang datang dari makhluk gaib pada diri manusia sebenarnya dapat diantisipasi dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatan batin yang sudah ada dalam diri manusia. Walaupun demikian, apabila serangan dilakukan dengan cara yang bertubi-tubi maka lambat laun akan mengakibatkan efek samping pada kondisi fisik manusia. Sangat disayangkan apabila tidak ada tindak lanjut dari instansi terkait untuk memberdayakan dan mengembangkan pengobatan yang berasal dari leluhur mereka.³²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian di atas membahas tentang pengobatan tradisional dan penelitian yang akan dilakukan adalah pengobatan tradisional *Buang Temas*. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian di atas menjelaskan pengobatan tradisional di desa lemahabang kulon, kec. lemahabang, kab. Cirebon sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah unsur-unsur magis dalam pengobatan tradisional *Buang Temas* di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

³² Irvan Setiawan, *Jurnal Patanjala*, Volume 10, No, 1, Maret 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti di lapangan dengan hal-hal yang terjadi.³³ penelitian lapangan yang dilakukan dalam tempat yang sebenarnya, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat yang diteliti, penelitian ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dari kenyataan yang terjadi di masyarakat.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field reseach* atau penelitian lapangan, yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.³⁴

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti mulai melakukan penelitian pada 20 Desember 2020 hingga 31 Maret 2021 dan lokasi penelitian di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

³³ Hurmain, *Metodologi Penelitian untuk Bimbingan Skripsi* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 4

³⁴ Bambang Suggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 42

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah dukun (ritual) pengobatan tradisional *Buang Temas*, sedangkan objeknya adalah unsur-unsur magis yang terdapat dalam pengobatan *Buang Temas*.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah keseluruhan warga Desa Kayu Ara. Akan tetapi yang menjadi Informan kunci adalah bapak Ibrahim dan Atan sebagai dukun dalam pengobatan *buang temas*. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, sumber datanya bersifat snowball sampling. Dalam penelitian ini peneliti cenderung memilih informan yang mula-mula dari beberapa orang kemudian beberapa orang yang terpilih ini memilih teman-temannya atau hal lain yang berhubungan dengan kriteria untuk dijadikan informan. Adapun yang menjadi informan pokok adalah Bapak Hardinata sebagai tokoh masyarakat, Ibu Tijah, Ibu Jarah, Ibu Zi sebagai masyarakat yang pernah melaksanakan pengobatan tradisional *Buang Temas* ini.

Penentuan informan dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Mereka yang memahami tentang pengobatan tradisional *Buang Temas* yaitu dukun dan tokoh budaya.
2. Mereka adalah orang-orang yang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti yaitu dukun, masyarakat, dan pembantu dukun.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi yaitu dukun, tokoh budaya, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat.

4. Mereka menyampaikan informasi hasil “ kemasannya”sendiri yaitu dukun, tokoh budaya, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “ cukup asing ” dengan penulis sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan sebagai informan yaitu dukun, tokoh budaya, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat.

Tabel I: Daftar Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1.	Dukun	2 orang
2.	Tokoh Agama	3 orang
3.	Tokoh Budaya	5 orang
4.	Tokoh Masyarakat	3 Orang
5.	Masyarakat	20 orang

Menurut Lofland & Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang sangat luas dan memiliki landasan yang kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Data kualitatif lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cenderung dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal. Seperti yang dikemukakan oleh Smith penemuan-penemuan dari penelitian kualitatif mempunyai “mutu yang tak dapat disangkal”. Kata-kata, khususnya apabila disusun ke dalam bentuk cerita atau peristiwa, mempunyai kesan yang lebih nyata, hidup, dan penuh makna, seringkali jauh lebih meyakinkan pembacanya, peneliti lainnya, pembuat kebijakan, praktisi dibanding dengan penelitian yang menggunakan angka-angka.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara”.³⁵ Metode pengumpulan data melalui observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap subyek atau informan penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*) secara aktif (*active*

³⁵Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta), hlm. 157.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

participant) maupun secara pasif (*passive participant*). Partisipan aktif adalah observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti disaat proses implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dilaksanakan. Dalam melakukan observasi ini peneliti ikut terlibat dalam proses kegiatan tersebut.³⁶

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk melihat atau mengamati proses pengobatan *buang temas*. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif di mana peneliti melibatkan diri dan berbaaur dengan obyek penelitian.

Setelah melakukan observasi, hasilnya dimasukan dalam buku catatan kemudian dimasukkan dalam catatan lapangan. Untuk memperkuat data, peneliti menggunakan dokumentasi terhadap perilaku informan penelitian. Ini untuk mempermudah dalam proses konfirmasi data antara yang didapat dari wawancara dan observasi.

2. Wawancara (Interview)

Interview/wawancara/kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara/interviewer untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview ini digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.³⁷ Sehubungan dengan penelitian ini peneliti mewawancarai orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang pengobatan *buang temas*.

³⁶Saanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: Y A3 Malang, 1990), hlm.79

³⁷*Ibid*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara garis besar, wawancara terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Sedangkan dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka, yakni dalam setiap wawancara peneliti tidak menggunakan instrumen terstandar atau pedoman wawancara yang bersifat baku.³⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti "buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian."³⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan teknik analisa data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan

³⁸Mulyana, D., *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

³⁹*Ibid*

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data induktif. Analisa data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Pengambilan Kesimpulan⁴¹:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Menurut Amailes dan Huberman yang dikutip Sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk

⁴⁰ <https://eprints.uny.ac.id>, Internet (Akses 10 Juli 2021)

⁴¹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

narasi berupa Unsur-unsur Magis dalam Pengobatan Tradisional *Buang Temas* di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang tertulis dalam pembahasan pada bab sebelumnya dengan mengacu kepada rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka hasil penelitian yang dapat disimpulkan dalam dua poin, yakni:

1. Cara pelaksanaan pengobatan tradisional *Buang Temas* yaitu dengan cara mengusir jin/roh yang mengganggu orang yang sakit. Mulai dari peserta dalam upacara pengobatan *Buang Temas* hingga bahan-bahan untuk pengobatan *Buang Temas* dari beras 3 warna kuning putih hitam, bertih, sirih, pinang, dan lainnya.
2. Unsur-unsur magis dalam pengobatan *Buang Temas* di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti adalah unsur magis perbuatan yaitu yang berkenaan dengan perbuatan manusia, seperti dijelaskan dalam pembahasan di atas yang paling banyak menjalankan ritual adalah sang dukun seperti membuat mozaik yang berbentuk manusia dengan beras kuning dan hitam, memutar talam di atas pasien, menyemprot parfum dan lainnya.

B. Saran-saran

Dengan adanya beberapa uraian diatas, maka penulis memberikan saran-saran untuk dijadikan bahan pertimbangan diantaranya:

1. Kepada masyarakat agar lebih mendahulukan pendidikan baik bagi dirinya maupun keluarga, baik melalui pendidikan formal ataupun non

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

formal. Pelajaran agama harus diutamakan karena itu bisa meningkatkan pola pikir dalam melakukan sesuatu baik dari bidang pengobatan dan bidang-bidang lainnya. Hal ini juga bisa mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan bersosial.

2. Diharapkan kepada masyarakat melayu Desa Kayu Ara agar bisa menerima perubahan-perubahan positif.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar bisa mengkaji lebih dalam tentang pengobatan yang bersifat tradisional. Karena tradisi pengobatan *Buang Temas* adalah salah satu tradisi yang harus dilestarikan. Maka, harus dikaji secara ilmiah yang lebih mendalam dan bisa dibuktikan.
4. Kepada para pemuda di Desa Kayu Ara agar lebih bisa memperhatikan kehidupan dan budaya disekitar tempat tinggalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng Muchtar Ghazali. 2011. *Antropologi Agama*, Bandung : Alfabeta.
- Agung Suharyanto, “Eksistensi Paranormal dan Penyembuh Alternatif dalam Kehidupan Masyarakat Medan”, No. 1, Tahun MMXV, 02 Desember 2015.
- Ahmad Faidi, “Qasidah Burdah Sebagai Media pengobatan Magis-Ekonomis: Studi Terhadap Tradisi Pembacaan Qasidah Burdah Terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur” No. 1, Tahun MMXVI, 19 Desember 2019.
- Ahmad Yani, “Pemanfaatan Teknologi dalam Bidang Kesehatan Masyarakat”, No. 1, Tahun MMXVIII (25 Juni 2018), hlm. 98
- Ali Nurdin. Tt. *Komunikasi Magis Fenomena Dukun di Pedesaan*, Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Al-Qaulal Mufid hal. 267-277, Fatawa ‘Aqidah Wa Arkanul Islam hal.212, dan Majmu’ Fatawa 11/169 dikutip dari <http://asysyariah.com/bolehkan-meminta-bantuan-jun.html> akses pada 10 Juli 2021
- Bambang Suggono, 1997. *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bronislaw Malinowski, *Magic, Science And Religion*, London: Souvenir, 1982, Seperti dikutip oleh Abdul Gafur, “Al-Qur’an dan Budaya Magi (Studi Antropologis Komunitas Keraton Yogyakarta dalam Memaknai Al-Qur’an dengan Budaya Magi)” Tesis, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007
- Bustanuddin Agus. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darori Amin, 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa* Yogyakarta: Gama Media
- Fat-hul Majid Syarh Kitab At Tauhid, Syaikh Abdur Rahman bin Hasan Aal Asy Syaikh, Bab Minasy-Syirki al Isti’adzatu bi Ghairillah, dibawah pembahasan hadits Khaulah binti Hakim, halaman 135, dengan terjemah bebas. <http://almanhaj.or.id/content/2754/slash/0/kyai-plusdukun/> akses

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10 Juli 2021. Hasbullah. 2014. M. Nazar Almasri, Raja Meliza, *Ritual Togak Balian*, Pekanbaru: CV Asa Riau.

Hendy Lesmana dkk, “*Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan: Study Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan*”, No, 1, Tahun MMXVIII, April 2018.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghaffar . 2003, Jil III. Bogor: Pustaka Imam Asy Syafii

Lissa Ervina dan Dian Ayubi, “Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional pada Penderita Hipertensi di Kota Bengkulu”, No. 1, Tahun MMXVIII, Tt April 2018.

Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, terj. Kelompok Studi Agama Driyarkarya, (Yogyakarta: Kanisius, 1995. 47, seperti dikutip oleh Adeng Muchtar Ghazali, *Antropolgi Agama (Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama)*, Bandung: Alfabeta, 2011

Tim Penyusun. 1982. *Perbandingan Agama I*, Jakarta : Depag RI.

UU. Hamidy. 1998. *Membaca Kebudayaan Orang Melayu*, (Pekanbaru: Bumi Pustaka.

Shirazuddin Abbas, https://sirouzs.wordpress.com/2014/05/31/perbedaan_sistem_pengobatan_medis_dan_non_medis/. Di akses pada hari kamis tanggal 02 juli 2020 jam 20.40

[Id.m.wikipedia.org/wiki/penyakit](https://id.m.wikipedia.org/wiki/penyakit), Internet (Akses, 31 Maret 2021)

Wikipedia, “ Kayu Ara Kepulauan Meranti” dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kayu_Ara, _Rangsang_Barat,_Kepulauan_Meranti pada hari Kamis tanggal 09 April 2020 jam 13.57 WIB.

www.wikipedia.org/makhluk_gaib akses pada 10 Juli 2021

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana Asal-usul pengobatan “Buang Temas”?
2. Penyakit apa yang bisa disembuhkan dengan pengobatan “Buang Temas”?
3. Bagaimana tata cara pengobatan “Buang Temas”?
4. Apa saja peralatan yang digunakan dalam pengobatan “Buang Temas”?
5. Apa saja kegunaan dari setiap peralatan yang digunakan dalam pengobatan “Buang Temas”?
6. Bagaimana pandangan bapak/ibuk tentang pengobatan “Buang Temas” yang dilakukan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

1. Bapak Ibrahim sedang Mempersiapkan Seluruh Peralatan



2. Bapak Ibrahim Sedang Membaca Mantra



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dukun Sedang Mengobati Pasien



4. Membuang Peralatan Pengobatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Wawancara dengan bapak Ibrahim salah satu bomo di Desa Kayu Ara



6. Wawancara dengan wan jarah sebagai pasien yang pernah melakukan pengobatan Buang Temas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Wawancara dengan wan tijah sebagai orang yang pernah melakukan pengobatan Buang Temas



8. Peneliti dengan buk zi sebagai informan tambahan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

SURAT IZIN PRARISSET

Nomor : 931/Un.04/F.III.3/PP.00.9/04/2021

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan ini memberikan
Rekomendasi kepada:

Nama	: Syahrizan
NIM	: 11733100480
Tempat Tanggal/Lahir	: Kayu Ara Kabupaten Kepulauan Meranti, 29/05/1999
Fakultas	: Ushuluddin
Semester	: VIII
Jurusan	: Studi Agama-agama
Alamat	: Jl. Cipta karya Gg amanah
e-mail	: syahrizan227@gmail.com

untuk melakukan Prariset dengan judul "Unsur-unsur Magis Dalam Pengobatan Tradisional Buang Temas di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsangan Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti" di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsangan Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 22 Februari 2021

Kepada pihak yang terkait, diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu dalam kegiatan prariset ini.

Demikian rekomendasi ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 12 April 2021

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 197010102006041001

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
KECAMATAN RANGSANG PESISIR
KEPALA DESA KAYU ARA**

Jl. Phl.Oemar Kasim No., Telp..... Fax..... Kode Pos : 28753
KAYU ARA

SURAT KETERANGAN
No : 145/S. Ket/DS-KA/I/2021

Kepala Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Syahrizan
NIM : 11733100480
Fakultas/Jur : Ushuluddin/Studi Agama-Agama
Jenjang : S1
Alamat : Pekanbaru

Bahwa nama di atas adalah mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim yang bermaksud mengadakan penelitian dan pengumpulan data untuk bahan penulisan skripsi dengan judul :

**"UNSUR-UNSUR MAGIS DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL
BUANG TEMAS DI DESA KAYU ARA KECAMATAN RANGSANG PESISIR
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI".**

Penelitian ini berlangsung selama 4 (empat) bulan terhitung sejak tanggal surat keterangan ini.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan penelitian ini, dan terimakasih.



Kayu Ara, 20 Januari 2021
KEPALA DESA KAYU ARA

N. PATIMURA

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Syahrizan biasa di panggil dengan Izan lahir pada 29 mei 1999 anak kedua dari 5 bersaudara, Dibesarkan di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. Pendidikan dari sd 10 Kayu Ara (2007-2013) , SMP 3 Kedaburapat (2013-2015), MA S Raudlatut Thalibin (2015-2017) kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada program Studi Agama-Agama studi S1. Penulis juga aktif dalam berbagai organisasi dakwah dikampus Rohis Fakultas Ushuluddin, Rohis UIN SUSKA, Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan di luar kampus ODOJ Pekanbaru, KNRP, dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia.